

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.<sup>1</sup> Karena itu merupakan pemimpin dilembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada anak didiknya.

Penelaah peran kepala sekolah, diawali dengan perumusan istilah peran yang ditinjau dari arti harfiah dan konseptual. Didalam kamus bahasa indonesia, peran diartikan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian peranan menurut S. Nasution, adalah serangkaian hak dan kewajiban yakni bersifat timbal balik dalam hubungan antar individu. Yang dimaksud peranan dalam tesis ini adalah peranan kepala sekolah

---

<sup>1</sup> Maino dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kependidikan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 33

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854

dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pealongan Kabupaten Lampung Timur

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran”.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan.

## **2. Peranan Kepala Sekolah di Lembaga pendidikan**

---

<sup>3</sup>Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 81.

### a. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latarbelakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan integritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendekatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.

Menurut Marno dan Supriyatno peranan kepala sekolah sebagai *inovator* adalah: “a) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan sekolah, atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya; b) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik; c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih terkondisi”<sup>4</sup>.

### b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

---

<sup>4</sup>Marno & Triyo Supriyatno, *Op Cit*, h. 39

- 1) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Sumberdaya suatu sekolah
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang *manajer* yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

- 1) Belajar dengan dan melalui orang lain.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berfikir secara realistis dan konseptual
- 5) Adalah juru penengah
- 6) Adalah seorang politisi
- 7) Adalah seorang diplomat
- 8) Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai *manajer* sangat memerlukan ketiga macam keterampilan

- 1) *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- 2) *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain,

mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

- 3) *Conceptual Skills*<sup>5</sup>. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

### c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>6</sup> Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu,

---

<sup>5</sup>Wahjosumidjo, *Op.Cit*, h.84-101

<sup>6</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, (Bandung, Rosdakarya 1995),h. 27.

kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Fungsi Kepala Sekolah

- 1) Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

*” The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with their maximum capability”.*

Mengacu pada definisi diatas, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi,

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa , *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, (Bandung, Rosdakarya, 2004),h.126

pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

- 2) Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan CR Gullet.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

- a. Kepala sekolah harus bertidak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
- b. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
- d. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
- f. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
- g. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan peserta didik.
- h. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.<sup>8</sup>

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan

---

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Op cit*, h.105-108

mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah
  - b. mengevaluasi kinerja guru
  - c. Mengevaluasi kinerja staf sekolah
  - d. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
  - e. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah
  - f. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat
  - g. Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah
  - h. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
  - i. Mengatur masalah-masalah pembukuan
  - j. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
  - k. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
  - l. Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah
  - m. Menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan
  - n. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
  - o. Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh peserta didik
  - p. Mengamankan kantor sekolah
  - q. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
  - r. Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal
  - s. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.
- Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam

kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengkoordinasi dan pengawasan.

#### **d. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*.**

Kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya



memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai *administrator* pendidikan. Kepala sekolah sebagai *administrator* hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.<sup>9</sup>

Kepala sekolah sebagai *administrator* yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain:

pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil peserta didik, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala

---

<sup>9</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 999), h. 192.

sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

#### **e. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor***

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai *supervisor* berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu:

- 1) Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
- 2) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut.

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>10</sup>

**f. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)**

---

<sup>10</sup>Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (Bandung, Yama Widya, 2010) h.179-180

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) apabila dikaitkan dengan berbagai sumber di atas. Sebagai seorang pendidik (*educator*) dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- 4) Artistik hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok peserta didik. Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa

penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua peserta didik, organisasi peserta didik dan organisasi Guru.<sup>11</sup>

#### **g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator***

Peranan kepala sekolah sebagai *motivator*, menurut E. Mulyasa bahwa “sebagai *motivator* kepala sekolah dituntut agar mampu memberikan motivasi yang tepat kepada warga/elemen sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)”.<sup>12</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.<sup>13</sup>

Ada dua hal yang sangat perlu diperhatikan dalam rumusan peranan kepala sekolah, yaitu: 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka dalam keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.<sup>14</sup>

Kepala sekolah merupakan sumber kekuatan dalam menggerakkan kehidupan sekolah, dimana kepala sekolah harus mampu menggerakkan bawahannya (dewan

---

<sup>11</sup>Wahjosumidjo, *Op. cit.*, h.122-132

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 120.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 70

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 82

guru, staf dan peserta didik) untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi sekolah yang telah ditentukan dapat dicapai. Disamping itu seorang kepala sekolah harus memiliki kepedulian terhadap bawahan, dalam hal ini hak dan kewajiban bawahan harus diperhatikan jangan sampai ada ketimpangan dalam penuntutan hak dan pemenuhan kewajiban. Kepala sekolah harus memahami bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam rangka memajukan sekolah.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tugas Kepala Sekolah**

Sebagai seorang kepala sekolah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan jumlah guru dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara kepengawasan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dalam memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor gurunya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan peserta didik itu dan bagaimana seorang kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dan dapat mengikutsertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin.

Untuk mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter, sebab dengan cara otoriter ia akan mempunyai

sikap lebih, tidak mempunyai sikap rasa tanggung jawab bersama atau tanggung rasa bersama.

Karena dari rasa tanggung jawab bersama inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal, untuk itu supaya berhasil maka antar kelompok harus saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti :

a. Tingkat pendidikan guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar peserta didik, maka guru diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru Sekolah Dasar atau yang sederajat seorang guru minimal harus berpendidikan Strata Satu (S1).

Apabila guru-guru yang mengajar pada jenjang sekolah manapun memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Namun begitu juga sebaliknya "apabila guru yang mengajar belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan, maka sedikit banyak juga akan

mempengaruhi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dan juga hal-hal".<sup>15</sup>

b. Administrasi sekolah

Administrasi sekolah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang kepala sekolah. Karena keberhasilan kepala sekolah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah manajemen sekolah yang bersih, rapi, teratur dan transparan.

Apabila kepala sekolah dapat menjalankan peranannya sebagai seorang manajer sekolah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap civitas pendidikan, seperti staf tata usaha, guru dan perangkat pendidikan lainnya juga secara eksternal akan memiliki dampak yang baik dengan masyarakat, orang tua peserta didik juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya.

Begitu juga sebaliknya apabila seorang Kepala Sekolah tidak memiliki kompetensi yang baik dalam hal manajemen atau administrasi sekolah, tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kepemimpinan sekolah yang pada akhirnya akan sulit untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 49

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 94.



c. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat mempengaruhi kompetensi Kepala Sekolah dalam menjalankan peranan dan fungsinya baik sebagai seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik maupun seorang staf. Apabila sarana dan prasarana sekolah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan sangat membantu tugas-tugas sebagai Kepala Sekolah juga dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi kepala sekolah seperti "kondisi fisik gedung sekolah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, almari dan keperluan lain, juga sarana lain yang berkenaan dengan keperluan administrasi sekolah seperti komputer, mesin tik, mesin sprinter, mesin faksimile, pesawat telepon dan lain-lain serta berbagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar".<sup>17</sup>

**B. Kompetensi Guru**

**1. Pengertian Kompetensi guru**

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan".<sup>18</sup> Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan

---

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h.239.

<sup>18</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 256.

bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".<sup>19</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".<sup>20</sup> Sedangkan guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>21</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa guru adalah "salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di dalam pembangunan".<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

---

<sup>19</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007), h. 38.

<sup>21</sup>Tim Penyusun kamus indonesia, *Op. Cit.*, h. 2

<sup>22</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, cet ke V, 2002), h. 1.

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Ada empat macam kompetensi guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun uraian dari masing-masing kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,<sup>24</sup> dengan indikasi :

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

---

<sup>23</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 7.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 2

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal peserta didiknya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pribadi, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu peserta didik.

### 3) Pengembangan kurikulum/ silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

### 4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup dua kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan dan identifikasi kompetensi.

#### 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

##### a) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

##### b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara

objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

b. Kompetensi profesional adalah kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar,<sup>25</sup> dengan indikasi :

1) Kemampuan penguasaan materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan

---

<sup>25</sup>Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2009), h. 75.

rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh peserta didik. Bahan belajar yang dirancang oleh guru berupa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh peserta didik. Bahan belajar yang dikuasai guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada peserta didik saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

2) Kemampuan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik, agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

3) Kemampuan bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik,

sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

5) Kemampuan menjelaskan materi

Menjelaskan materi ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

6) Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik merupakan syarat



keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

7) Kemampuan menutup pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

8) Kemampuan ketepatan waktu dan materi

Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi, dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan optimal dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan,<sup>26</sup> dengan indikator :

1) Kepribadian yang mantap, stabil

---

<sup>26</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 7

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

#### 2) Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Ujian berat bagi setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan.

#### 3) Kepribadian yang arif

Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar

peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

#### 4) Kepribadian yang berwibawa

Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didiknya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

#### 5) Menjadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi para orang tua. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun guru harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

- d. Kompetensi sosial yaitu kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat,<sup>27</sup> dengan indikasi :

- 1) Hubungan guru dengan peserta didik

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, *Op. Cit.*, h. 173

Peranan guru terhadap muridnya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.

## 2) Hubungan guru dengan sesama guru

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Untuk terjalannya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan iklim kerja yang baik. Iklim sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-guru.

## 3) Hubungan guru dengan orang tua/wali peserta didik

---

<sup>28</sup>Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*, (<http://muhlis.files.wordpress.com>, diakses 5 Agustus 2016).

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar diperlukan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu, agar guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga ia dapat berhubungan dengan mereka secara luwes.<sup>29</sup>

#### 4) Hubungan guru dengan masyarakat

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak dia adalah warga masyarakat dan di lain pihak dia bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, dan turut bertanggung jawab mensukseskan pembangunan sosial umumnya dan tanggung jawab pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari pembangunan daerah yang lebih kecil ruang lingkungannya dimana ia tinggal.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, maka guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Selanjutnya dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agama yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan suku lain dan sebagainya.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. IV, 2001), h. 175

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikanpeserta didik. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini :

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>31</sup>
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.<sup>32</sup>
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>33</sup>

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dan masyarakat sekitarnya. Zakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut "setiap guru hendaknya

---

<sup>31</sup>Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1

<sup>32</sup>A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta : Balai Aksara, Jakarta, Edisi III, 2000), h. 54

<sup>33</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*,(Jakarta : Rajawali, Cetakan V, 2005), h. 125



mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak".<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

## 2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran serta lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila ada di antara peserta didiknya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

---

<sup>34</sup>Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, Edisi VI, 2005), h. 10.

<sup>35</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Renika Cipta, 2001),

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.<sup>36</sup>

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu :

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan para pendidik, adalah merupakan perintis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung : Dermaga, Cet. IV, 2004), h. 2.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu peserta didik dalam rangka mencapai tujuan seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah, NK., bahwa :

“Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”.<sup>37</sup>

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang baik.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pengertian metode dalam pendidikan adalah:

Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara di dalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada peserta didik, yang cara (langkah-langkah) itu sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan/materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.<sup>38</sup>

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang takwa, beriman teguh suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak

---

<sup>37</sup>Roestiyah, NK., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : Bina Aksara, Edisi III, 2001), h. 48.

<sup>38</sup>Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Tehnik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta : Ind-Hil-Co, 1995), h. 104.

didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW, karena beliau adalah sebaik-baik contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

*Artinya ; "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah".<sup>39</sup>*

Rasulullah SAW di pandang sebagai guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang Arab untuk mengajarkan syari'at Islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam bagaimanapun juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Sedangkan untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik, dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Di samping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan hakiki yaitu: Mental, persiapan batin maupun kesanggupan. Bekerja sebagai guru, berdasarkan keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru harus mampu juga dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana di kemukakan oleh Nasution, bahwa "guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan Pelajaran".<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjamah Al Quran, 2005), h. 670.

<sup>40</sup>Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : Jammers, 1986), h. 13

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syalbany bahwa metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk memberi paham kepada peserta didiknya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan".<sup>41</sup> Jadi di antara tanggung jawab guru adalah:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya,
- b. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar peserta didik atau setidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c. Sebagai manajer kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu memberi motivasi kepada anak didik.
- d. Sebagai pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi peserta didik dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.<sup>42</sup>

Tugas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati bahwa aktivitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam bidang administrasi Kurikulum, di antaranya:
  - 1) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.
  - 2) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
  - 3) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
  - 4) Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.
- b. Dalam bidang administrasi peserta didik di antaranya:
  - 1) Menjadi panitia dalam penerimaan peserta didik baru
  - 2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
  - 3) Menyusun tata tertib sekolah.
  - 4) Membantu mengawasi dan membimbing organisasi peserta didik.
  - 5) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.
- c. Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, di antaranya:
  - 1) Inventarisasi alat peraga dalam bidang studi masing-masing.

<sup>41</sup>Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 552.

<sup>42</sup>Sardiman, AM., *Op. Cit.*, h. 142

- 2) Merencanakan dan mengusahakan buku pegangan baik untuk guru maupun peserta didik.
- 3) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
- d. Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:
  - 1) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna, bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.
  - 2) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
  - 3) Ikut rapat dalam BP3/orang tua peserta didik.
  - 4) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.<sup>43</sup>

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut di atas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut untuk berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan panutan bagi anak didik dan lingkungannya.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa "faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak".<sup>44</sup>Dengan demikian dapat maklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 106-107.

<sup>44</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h. 16.

berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada peserta didik di mana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I. Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua”.<sup>45</sup>

Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak.

Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua peserta didik.

Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua telah diambil alih oleh guru untuk membentuk anak tersebut memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi negara dan bangsanya serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

---

<sup>45</sup>MI. Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 14.

### 3. Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitannya peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus di antaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan kependidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan,
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.<sup>46</sup>

Kemampuan guru tersebut di atas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang harus mampu memberikan materi kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 64



- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar peserta didik mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar peserta didik maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber, di mana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap<sup>47</sup>

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami peserta didik secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto, bahwa:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- d. Adanya alat-alat bantudan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi.
- e. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Roestiyah, N.K., *Op. Cit.*, h. 37-38

<sup>48</sup>Daryanto, *Tujuan, Metode & Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 2007), h. 5

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan semua hal yang akan dicapai yang telah digariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga harus mendukung terhadap pencapaian tujuan yang berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar, kemudian alat dan metode harus dipersiapkan secara selama dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan. Dalam membicarakan tentang peranan guru kita harus membahas tentang peranan guru sebagai berikut :

a. Mengusai pelajaran

Mengusai pelajaran yang di maksud di sini meliputi penguasaan bahan pelajaran yang disajikan di hadapan peserta didik, seorang guru yang mengajarkan suatu pelajaran akan menjadikan peserta didik tidak paham pada pelajaran yang di pelajari manakala guru sendiri tidak mampu menguasai bahan pelajaran tersebut. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang di kembangkan, hal ini penting karena dengan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) tersebut seorang guru akan menjadi terarah, dan mengetahui batasan yang harus diajarkan dan yang belum perlu untuk diajarkan.

b. Mengelola program belajar mengajar

Peranan ini menuntut seorang guru untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Yang terkait dengan mata

pelajaran yang diajarkan dimana seorang guru bertugas mengajar, selain itu mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang hendak dicapai.

c. Mengelola kelas

Seorang guru yang mengajar dalam sebuah kelas haruslah mampu mengelola kelas dimana guru mengajar, hal ini penting agar guru dapat mengajar dengan maksimal. Situasi kelas harus dibuat kondusif misalnya dengan penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, mengajak peserta didik untuk ambil bagian dalam proses belajar mengajar, melihat respon peserta didik terhadap ajakan guru, dan reaksi guru terhadap peserta didik agar situasi belajar mengajar kondusif, peserta didik tidak ribut, tidak mengganggu peserta didik lain dan kelas lainnya.

d. Menggunakan media

Menggunakan media sumber pembelajaran, berarti menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan. Peranan dalam menggunakan media sumber pembelajaran bagi seorang guru mutlak diperlukan pada saat ini, karena begitu pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti internet, komputer dan alat peraga serta alat praktikum yang lainnya.

e. Mengelola interaksi belajar

Melaksanakan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan). Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang di ampu. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pelajaran yang di ampu.

f. Mengevaluasi hasil belajar

g. Menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan pengajaran, selain itu menilai hasil belajar peserta didik secara otentik. Secara lebih rinci di katakan :

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar yang meliputi: memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di ampu; menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk di nilai dan di evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang di ampu; menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar dengan mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar; mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.<sup>49</sup>

h. Melakukan tindak lanjut pembelajaran

Peranan ini meliputi: memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; menyediakan berbagai

---

<sup>49</sup>I Wayan AS, SSI, *8 Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta:Azzahra book'S8, 2010), h. 415

kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal; menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreatifitasnya; melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran; melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang di ampu; melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang di ampu.<sup>50</sup>

Itulah diantara hal-hal yang merupakan peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bila hal-hal tersebut di atas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi belajar dari peserta didik tentu tidak akan meningkat.

### **C. Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1. Pengertian Prestasi belajar**

Apabila mengkaji mengenai masalah prestasi belajar, maka akan tertuju kepada hasil nilai setelah adanya proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik melalui peserta didik. Mengusahakan agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah karena belajar itu merupakan usaha-usaha individu dalam cara-cara bertingkah laku

---

<sup>50</sup>*Ibid.*,h. 416

yang baru dengan adanya pengalaman dan latihan-latihan yang nyata dalam mengusahakan tumbuhnya minat belajar.

Definisi belajar menurut Slameto, ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>51</sup> Adapun pengertian prestasi belajar menurut Fudyatana adalah “taraf abilitas anak untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan pada seorang yang berbeda-beda”.<sup>52</sup>

Prestasi belajar sering juga di sebut hasil belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Noehi Nasution “hasil belajar adalah hasil penilaian semata-mata ditunjukkan untuk menentukan tingkat kemampuan anak didik setelah belajar dengan gurunya, tingkat kemampuan ini biasanya dinyatakan dalam angka dan dilaporkan dalam rapor”.<sup>53</sup> Sedangkan menurut W.S. Wingkel menyatakan bahwa : “Hasil belajar dapat mencerminkan suatu kemampuan khusus dalam bidang studi tertentu”.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian pendapat tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar peserta didik adalah suatu yang dapat mencerminkan dalam suatu mata pelajaran tertentu setelah melakukan proses belajar dengan gurunya, prestasi belajar ini dalam dunia pendidikan dinyatakan dengan

---

<sup>51</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2003), h. 2

<sup>52</sup>Fudyatana, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Penyuluhan Pada Pendidikan Modern*, (Yogyakarta : Wira Widayanti 1978), h. 77

<sup>53</sup>Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Depag RI 1998), h. 151

<sup>54</sup>W.S Wingkel, *Bimbingan Konseling Untuk Sekolah menengah*, (Jakarta : Gramedia 1998), h. 50

angka, dimulai dari angka satu sampai dengan sepuluh dan dilaporkan dalam sebuah raport, dan prestasi belajar ini biasanya diukur dalam jangka tertentu seperti ujian tengah semester, ujian semesteran, dan ujian akhir sekolah atau ujian nasional.

Setiap peserta didik yang melakukan sesuatu yang bertujuan baik atau mulia termasuk belajar menuntut ilmu, tentu ia ingin mendapatkan hasil yang terbaik. Tentu saja itu tidak terlepas harus melalui sebuah ujian terlebih dahulu. Apabila ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, berarti dalam kemenangan (beruntung).

Dalam prestasi belajar ada tiga kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, yaitu kemampuan proses berfikir (kognitif) kemampuan menggunakan panca indra (psikomotor), dan kemampuan yang berkenaan dengan kepribadian (efektif).<sup>55</sup> Sebagai alat pengukur prestasi Belajar peserta didik dapat digunakan alat tes prestasi belajar (TPB). Tes prestasi belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.<sup>56</sup>

Jadi prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilalui peserta didik dengan proses belajar, dinyatakan hasilnya dengan nilai menggunakan alat tes prestasi belajar seperti daftar isian, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, angket dan skala sikap.

Para ahli pendidikan umumnya mencoba mendeskripsikan batasan prestasi belajar dikaitkan dengan adanya perubahan tingkah laku tertentu yang terdiri dari

---

<sup>55</sup>Noehi Nasution, Adi Surya, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : Depag RI, 2007), h. 126

<sup>56</sup>Noehi Nasution, *Op. Cit*, h. 151

subyek belajar, sebagai akibat dari aktivitas belajar yang dilakukan. Nana Syaodih mengemukakan batasan bahwa:

“Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Batasan tersebut cukup luas meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Belajar yang bersifat kognitif, afektif ataupun psikomotor, disengaja ataupun tidak disengaja; konsep prestasi mengandung sesuatu ketidak tentuan dalam hasil, sebab dalam suatu proses menghasilkan suatu perilaku yang sudah tentumaka itu merupakan suatu kebiasaan’.<sup>57</sup>

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok;
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi berikutnya.<sup>58</sup>

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari aspek kognitif saja, tetapi meliputi aspek-aspek lain seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotor.

---

<sup>57</sup> Nana Syaodih, *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi*, (Bandung: IKIP, 1983), h. 125.

<sup>58</sup> Pupuh Fatrhurrohan & M. Sobry Sutikno, *Srategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refikka Aditama, 2009), h. 113



a. Mengembangkan kecakapan kognitif

Ada dua macam kecakapan kognitif peserta didik yang amat perlu dikembangkan oleh guru, yakni:

- 1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
- 2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung materi pelajaran.

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para peserta didik menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran.

b. Mengembangkan kecakapan afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif peserta didik.

Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.

c. Mengembangkan kecakapan psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah

segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif.

Jadi, kecakapan psikomotor peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalny.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif peserta didik merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan peserta didiknya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah-ranah psikologis lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Kaitan prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar biasanya ditentukan dengan nilai atau angka-angka yang dapat membedakan antara seseorang dengan orang lain untuk menentukan peserta didik berprestasi dalam proses belajar mengajar.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sangat banyak seperti yang dikemukakan oleh Nana sudjana bahwa : “tingkah laku sebagai hasil belajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dalam

---

<sup>59</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 85 – 86

individu itu sendiri (internal) maupun faktor yang berada di luar dari individu (eksternal).<sup>60</sup>

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kondisi individu peserta didik. Faktor *intern* adalah faktor yang di timbulkan dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat di golongan kedalam faktor *intern* yaitu kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi.<sup>61</sup>

##### **1) Kecerdasan (*Intelegensi*)**

Telah menjadi hal yang cukup populer bahwa kecerdasan besar perannya dalam berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Kecerdasan adalah kemampuan belajar di sertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapnya. Kemampuan ini sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini di tandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antar satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi di bandingkan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor

---

<sup>60</sup>Nana sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya 1990), h. 6

<sup>52</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*, (Jakarta : CV Rajawali 1990), h.6

intelegensi merupakan suatu hal yang tidak bisa di abaikan dalam hal kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Apabila seorang peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.<sup>62</sup>

## 2) Bakat

Di samping intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Ngalim Purwanto : “bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *Attitude* yang berarti kecakapa pembawaan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu”.<sup>63</sup>

Kartono menyatakan bahwa : “bakat adalah potensi atau kemampuan, jika di berikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata”.<sup>64</sup> Sedangkan menurut William B. Michael dalam Sumadi Suryabrata

---

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 7

<sup>63</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 69

<sup>64</sup>Kartini Kartono, *Op. Cit.* h. 18

mendefinisikan : “bakat kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut”.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa timbulnya keahlian tertentu pada seseorang sangat di tentukan oleh bakat yang di milikinya, sehubungan dengan bakat ini mempunyai peranan dalam tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak atau peserta didik.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah : “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>66</sup>

Selanjutnya Crow dan Crow dalam Djaali mengemukakan bahwa minat pada dasarnya adalah: “penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri individu. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa minat mempengaruhi Proses dan hasil belajar peserta didik. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah di pelajari dan di simpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah

---

<sup>65</sup>Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, h. 160

<sup>66</sup>Slameto, *Op. Cit*, h. 182

<sup>67</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 121

minat seorang peserta didik di dalam menerima pelajaran di sekolah, dimana peserta didik di harapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang di inginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

#### 4) Motivasi

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak, dalam penggunaannya motif sering diartikan sebagai faktor yang merupakan penyebab dari timbulnya gerakan.<sup>68</sup> Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Senada dengan pendapat di atas, Sumadi Suryabrata mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>69</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat penulis simpulkan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis untuk mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian ilmiah menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Dalam perkembangannya motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu :

<sup>68</sup>Forum Kajian Budaya dan Agama, *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning*, (Yogyakarta : FKBA, 1999), h. 32

<sup>69</sup>Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, h. 70

- a. Motivasi *instrinsik* yaitu motivasi yang di timbulkan dari dalam diri yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain.
- b. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul dari rangsangan yang berasal dari luar diri individu.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini, dalam diri peserta didik akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran, untuk membangkitkan motivasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain faktor dari dalam diri peserta didik (internal) yang berasal dari luar diri.

Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Faktor bahan, yaitu bahan atau hal yang harus dipelajari. Faktor ini ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasil itu sesuai yang diharapkan.
2. Faktor lingkungan, faktor ini dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:
  - a. Lingkungan alami, yaitu yang meliputi keadaan suhu atau kelembaban udara, faktor ini juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

- b. Lingkungan sosial, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sosial bisa berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain.

Faktor eksternal yang berupa pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada peserta didik. Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### 3. Prestasi Belajar dan Indikatornya

Peran intelektual peserta didik dapat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi belajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar perlu evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang dilakukan.

Menurut W.S Wingkel prestasi adalah “hasil usaha yang dilakukan dengan susah payah dan dengan segala keuletan, peranyang didapat dari hasil belajar yang membentuk nilai dituangkan dalam raport.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Sunarto yang mengatakan bahwa S. Nasution mendefinisikan

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi terget dalam ketiga kriteria tersebut.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>W.S Wingkel, *Op.Cit*,h. 25

<sup>71</sup>Sunarto, *Prestasi Belajar*,(Jakarta:CV Rajawali,2005), h.5



Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam menerima materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil evaluasi, yang memperhatikan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut.

Untuk memperoleh ukuran dan data tentang hasil belajar, maka perlu diketahui indikatornya. Menurut Uzer Usman dkk, indikator yang dijadikan tolok ukur bahwa suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu atau kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dan tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa, baik individual maupun klasikal.<sup>72</sup>

Dari beberapa kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pekatongan Lampung Timur.

Indikator prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini berupa nilai raport peserta didik yang sudah dikumpulkan dalam bentuk leger semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Pengelompokan nilai berdasarkan ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Baik bila nilai antara 66 sd 80

---

<sup>72</sup>Noehi Nasution & Adi Surya, *Op Cit*, h. 23

- b. Cukup bila nilai antara 56 sd 65
- c. Kurang bila nilai antara 40 sd 55<sup>73</sup>

#### a. Pendidikan Agama Islam

##### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengakui, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang. Dalam hal ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendidikan Agama Islam.

- a. Pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>74</sup>
- b. Pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen,2015), h.46

<sup>74</sup>Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, Edisi VI, 2003), h. 25.

<sup>75</sup>Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (jakarta : Bulan Bintang, cet. V, 2005), h. 214.

- c. Pendidikan agama Islam adalah “merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial”.<sup>76</sup>
- d. Pendidikan agama Islam adalah ”usaha berupa bimbingan, asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya sebagai pandangan hidup”.<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagai berikut :

“Pendidikan Agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”.<sup>78</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga dalam semua tindakannya di dalam segala segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharapkan ridha Allah.

---

<sup>76</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 1995), h. 117.

<sup>77</sup>Depertemen Agama RI, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Bahasa, 1984), h. 81

<sup>78</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.Ke VII, 2003), h. 87

## 2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah al-Quran dan al-Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (البقرة : )

Artinya : “Kitab (al Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al Baqarah : 2)<sup>79</sup>

Adapun hadits Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sumber pendidikan agama Islam adalah :

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا لَنْ تَمَسَّكُمُ بِهِمَا كِتٰبَ اللّٰهِ  
وَسُنَّةُ رَسُوْلٍ لَّهٗ. (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda: Telah aku tinggalkan dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan sesat yaitu Kitabullah dan Sunatullah”. (HR. Imam Muslim)<sup>80</sup>

Selain al Quran dan al Hadits, sumber pendidikan agama Islam juga berdasarkan Perundang-undangan RI diantaranya adalah termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

<sup>79</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 8.

<sup>80</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta : Penerjemah Salim Bahreisy, Widjaya, 1995), Juz III, h. 164.

2. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, baik dasar syar'i maupun konstitusional negara maka jelas bahwa pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : )

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (QS. Adz Dzariyat : 56)<sup>81</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.<sup>82</sup>

<sup>81</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 862.

<sup>82</sup>Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h 1.



#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara garis besar pengajaran mencakup tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu guru, peserta didik dan materi pelajaran. Salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru, oleh karena itu maka guru haruslah memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di depan kelas. Kemampuan guru dalam mengajar berarti guru harus profesional dalam memilih dan menyusun materi pelajaran, memilih metode mengajar dan menggunakan alat-alat pengajaran dan melakukan penilaian guna mencapai tujuan pembelajaran.

##### a. Belajar – Mengajar

Masalah belajar dan mengajar tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia. Apalagi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang ini. Setiap manusia dituntut untuk terus belajar agar tidak ketinggalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Belajar menurut Saiful Sagala adalah:

Proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan digunakan dengan mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan potensi perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.279

Setelah mengemukakan berbagai pendapat para ahli pendidikan, Muhibbin Syah menyimpulkan tentang belajar sebagai berikut “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>85</sup> Dengan demikian belajar adalah perubahan tingkah laku atau kepribadian dan penambahan pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan dengan perubahan ilmu yang dimiliki agar tercapai kepribadian seutuhnya.

Sedangkan mengajar adalah “memberikan ajaran-ajaran yang berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut”.<sup>86</sup> Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan “menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada pikiran anak dan meningkatkan pemahaman anak mengenai keterampilan-keterampilan dan pengetahuan”.<sup>87</sup>

Dengan demikian mengajar berarti menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengajar (guru) yang merupakan salah satu modal peserta didik untuk hidup dimasa mendatang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar adalah suatu hubungan atau interaksi antara peserta didik dan guru serta tujuan untuk merubah tingkah laku,

---

<sup>85</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 68

<sup>86</sup> Abdul Kadir Munsir, *Pedoman Belajar Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 25

<sup>87</sup> Mahmud Yunus, *At-Tarbiyah Wa ta'lim*, (Gontor: KMI Press, 1404), h.78



karena adanya ilmu yang diberikan pengajar, berlangsung dalam waktu dan tempat tertentu.

### **b. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pengertian pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar SLTA dikatakan bahwa:

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengakui, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>88</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan mapel yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan keperibadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMA, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan mengetahui pengetahuan

---

<sup>88</sup>Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan SLTA, Pendaif*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), h.48

yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- 4) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotornya.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits Nabi Muhammad SAW, (dalil naqli). Dengan melalui metode ijtihad(dalil naqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut lebih terinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok yaitu ibadah dan mu'amalah; dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu kalam (theologi

Islam, Ushuludin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah. Ilmu fiqih yang merupakan pengembangan dari ilmu syariah, dan ilmu akhlak (etika Islam, moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMA.

- 7) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak yang karimah (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- 8) PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik, terutama yang beragama Islam atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.<sup>89</sup>

Tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan pelajaran Pendidikan Agama

Islam adalah sebagai berikut:

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.<sup>90</sup>

Untuk tujuan tersebut maka ditetapkan standar kompetensi kelompok mata pelajaran untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- c) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi
- d) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- e) Menerapkan hidup bersih sehat bugar dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- f) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
- g) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan agama.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>Depdiknas, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 1-2

<sup>90</sup>I Wayan AS,Ssi, *Op.Cit.*, h. 203

<sup>91</sup>*Ibid*, h. 204

Untuk tujuan tersebut tersebut tentulah tidak mudah untuk mencapainya, maka seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- Menginterpretasikan materi, struktur , konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI
- Menganalisa materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.

### **c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Dalam pandangan lama kurikulum adalah kumpulan sejumlah pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik. M. Arifin dalam Achmad Asrori mengatakan bahwa: “seringkali materi pendidikan disebut dengan kurikulum. Jika dikatakan kurikulum maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai dan diterapkan”.<sup>92</sup>

Selain itu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>92</sup>Achmad Asrori, *Ilmu Pendidikan Islam Kajian Filosofis dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2005), h. 64

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut”<sup>93</sup>.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dijabarkan oleh guru kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik pada satuan pendidikan masing-masing sekolah sesuai dengan kurikulum dari sekolah tersebut.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradapan bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Maka pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>93</sup>I Wayan As, *SSI, Op.Cit.*, h. 3